

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU
HURUF PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK PGRI 66
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh : Annisa

Maharani NIM :

1803106008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Maharani
NIM : 1803106008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI TK PGRI 66**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 September 2022
Pembuat Pernyataan


Annisa Maharani
NIM : 1803106008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-761387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf
Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK PGRI 66**

Penulis : Annisa Maharani
NIM : 1803106008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 05 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102003011004
Penguji I


H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001
Penguji II


Naila Fikriyah Afriz, S.P.
NIP. 198804152019032183
Penguji I


Agus Khunaffi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
Penguji II



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 13 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK PGRI 66**

Pemulis : Annisa Maharani

NIM : 1803106008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mursidi, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : **Upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK PGRI 66**

Penulis : Annisa Maharani

NIM : 1803106008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia 5 – 6 Tahun di TK PGRI 66.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PGRI 66 Semarang dengan jumlah anak 18 siswa.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kognitif anak setelah adanya tindakan Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing masing siklus terjadi tiga kali pertemuan. Pada saat dilakukan observasi pra siklus kemampuan kognitif anak sebesar 27%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 55%, dan pada pelaksanaan siklus II meningkat jauh lebih baik dengan indikaotr peningkatan yang didominasi dengan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf menjadi 88%. Dengan hasil tersebut maka sudah menunjukkan kategori keberhasilan.

Kata Kunci : *Guru, Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf, Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI

Penulisan transterasi huruf-huruf Arab latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	
ث	ś	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	
ص	ś	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong :

au = وَا

ai = يَا

iy = يِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK PGRI 66 Semarang”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Sofa Muthohar, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Dwi Novitasari S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK PGRI 66 Semarang dan Dina Putri Rossiana S. Pd guru TK PGRI 66 Semarang yang telah mengizinkan serta mendukung penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
7. Ibuku tercinta Ngatini dan Bapak M. Syarifudin sebagai orang tua, saya berterimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, atas segala doa yang tiada henti diucapkan, atas pengorbanan tenaga yang setiap hari dituangkan, waktu dan pikiran yang terkuras dan atas harapan besar yang disematkan dipundak saya sehingga memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Nenekku Kustinah dan Adik - adikku Dewi Senjani Megarani dan Gus Rama Bagus Syahputra yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Devi Mailina Saputri (Ceting) yang telah memberikan support dan bantuan baik pikiran, waktu, tenaga dan teman disegala medan.

10. Mas Aji Muhammad yang selalu memberikan semangat dan selalu meluangkan waktunya terimakasih untuk semua support yang telah diberikan.
11. Keluarga besar Mawapala UIN Walisongo Semarang khususnya Pengurus Periode 2022, yang telah memberikan ilmu yang begitu banyak, pengalaman yang tak terlupakan.
12. Mas Kerdus, Mba Jumar, Mba Pelem, Tupai, Yakob, Plankton, Cemani, Hexa, Lintang, Awi dan semua tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu ada dan memberi semangat.
13. Angkatan Dharma Arutala yang sudah menemani proses Pendidikan yang sangat mengesankan.
14. Teman – temanku Clarita Nur F, Linda Ayu M dan Alifia Adzani teman seperjuangan dari awal kuliah sampai sekarang.
15. Teman teman PIAUD A 2018 yang selalu mendukung dan selalu mendoakan yang terbaik.
16. Kelompok 124 KKN RDR-77 yang memberikan pengalaman baru
17. Semua pihak yang ikut serta membantu dan telah memberikan dukungan baik moral maupun materi dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan sabik baiknya balasan. Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarat yang

membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Semarang, 23 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Annisa Maharani', written in a cursive style.

Annisa Maharani

NIM : 1803106008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK PGRI 66	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Guru.....	11
2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	16
3. Media Pembelajaran	27
4. Media Kartu Huruf.....	32
5. Anak Usia Dini.....	35

B. Kajian Pustaka	38
C. Hipotesis Tindakan	40
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	42
D. Siklus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data Penelitian	47
G. Indikator Ketercapaian Penelitian.....	49
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data Per Siklus	51
C. Analisa Data Akhir	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN 1 : Rencana Pembelajaran Harian	83
LAMPIRAN II : Pedoman Observasi.....	82
LAMPIRAN III : Foto Kegiatan.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian
- Tabel 3.2 Kategori Penilaian
- Tabel 4.1 Data Guru TK PGRI 66
- Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Siklus
- Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
- Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
- Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
- Tabel 4.7 Hasil Pengamatan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
- Tabel 4.8 Jumlah Siswa Tuntas Setiap Siklus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. ¹

Pengertian lain menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. ² Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak

¹ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Pemata Puri Media, 2011), hlm. 6-7

Indonesia yang berkualitas dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.³

Rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Termasuk dalam kategori guru pertama bagi anak ini adalah kakek, nenek dan orang-orang yang lebih dewasa dalam rumah tersebut. Oleh karena itu, persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD. Dalam hal ini, sekolah atau PAUD yang harus lebih aktif mensosialisasikan program-program pendidikannya untuk menyelaraskan dengan kegiatan anak-anak dirumah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan di rumah tidak bertentangan dengan kegiatan di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. PAUD ada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak sedangkan PAUD pada jenjang pendidikan nonformal berbentuk KB (kelompok bermain), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. TK bentuk PAUD nonformal merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan anak

³Mursid, Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hlm. 4

menuju sekolah dasar. Kelompok bermain salah satu bentuk PAUD yang diperuntukkan bagi anak yang berusia 2-4 tahun dan merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dibawah lima tahun.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Taman kanak-kanak (TK) di orientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapun Kelompok Bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK. Pada jenjang taman kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian taman kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyolediki dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Selebihnya, perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

⁴ Mursid, *Pengembangan dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 134.

Ketiga bentuk lembaga PAUD di Indonesia (TK/RA, KB dan TPA) sebagaimana di kemukakan di atas mungkin berbeda dengan pendidikan anak di luar negeri. Pembatasan usia dini antara Indonesia dengan negara lainnya berbeda. Di Indonesia usia dini dibatasi pada usia 6 tahun, sedangkan di luar negeri usia dini dibatasi hingga 8 tahun.⁵

TK merupakan bentuk PAUD nonformal, salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan anak menuju sekolah dasar. Usia 4-6 tahun adalah usia anak di TK yang merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak apabila lingkungan membatasi kesempatan belajar, maka anak tidak akan mampu mencapai potensi yang seharusnya.⁶

⁵ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22

⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Silabus dan Standar Kompetensi*, hlm. 5

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁷ Salah satu cara belajar ialah melalui cara bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Maka dari itu, Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dalam hal ini usia TK harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak itu sendiri, yaitu belajar sambil bermain, sebab masa anak adalah masa bermain maka bagaimana kita tidak menghilangkan hak anak untuk bermain namun disamping itu tetap memberikan Pendidikan kepada anak.

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena bahasa merupakan alat yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi, karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup berbagai aspek diantaranya: kemampuan mendengar,

⁷ Iva Noorlaila, Panduan Lengkap Mengajar PAUD, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 15

berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian aspek dari perkembangan bahasa ialah membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya.⁸ Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan, mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar.

Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini dikarenakan membaca permulaan sangat penting untuk dimiliki oleh anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini. Berbagai macam metode mengajar dipraktikkan oleh guru dengan berharap bisa membantu anak untuk menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang bisa dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak bisa muncul dengan begitu saja pada diri setiap anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan perlu adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak. Peran guru ataupun orangtua sejak anak usia dini

⁸ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 20

sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengajak anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan. Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain. Membaca permulaan mempunyai peranan penting dalam mempelajari suatu pelajaran disekolah melalui proses tahapan belajar membaca yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, namun di Taman Kanak-kanak masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal huruf dan membedakan huruf, sehingga anak belum bisa megelolahnya menjadi sebuah kata.Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam belajar

dan terciptanya pembelajaran yang kondusif. Selain itu anak juga dapat lebih merespon pembelajaran mengenai pengenalan huruf tersebut. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif anak dapat mengingat apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Adapun media yang digunakan adalah dengan menggunakan sejumlah kartu huruf sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan Bahasa. Pembelajaran Bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca. Meskipun pelajaran membaca formal biasanya di mulai di kelas satu, taman kanak-kanak mengembangkan banyak keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk belajar membaca. Anak-anak yang rutinitas dan kegiatan sehari-harinya diberi “kesempatan membaca” akan mulai mengidentifikasi tulisan-tulisan lingkungan. Dengan pengenalan berulang pada sebuah buku. Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun bisa “membaca” cerita.

Dari penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mencari tau lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 – 6 Tahun dengan menggunakan media kartu huruf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 – 6 Tahun dengan menggunakan media kartu huruf di TK PGRI 66?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak usia 5 – 6 tahun di TK PGRI 66.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu menambah kemampuan membaca pada anak
 - b. Menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih Bahasa anak.

2) Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengalaman dalam penelitian yang dilakukan
- b. Dapat mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak
- c. Dapat menjalin silaturahmi dengan Lembaga TK beserta guru dan staf kerjanya.

3) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

BAB II
UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 5 – 6
TAHUN DI TK PGRI 66

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidik

a. Pengertian Guru

Guru disebut pendidik dan pengajar. Tetapi kita harus tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Sedangkan Roestiyah N.K Seorang Pendidik Profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya. Oleh karena itu anggota organisasi profesional pendidikan harus memegang teguh kode etiknya, serta ikut didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.⁹ Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

⁹ Roestiyah NK, *Masalah masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cetk IV, 2001), hlm. 175.

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹⁰

b. Fungsi Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru sebagai orang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹

Maka dari itu fungsi guru berpengaruh terhadap dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, mendidik, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru itu dalam Pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, ing

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hlm. 54.

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: PT. Indragiri Dot.Com, 2019), hal. 6.

madya mangun karsa, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan tut wuri handayani berarti guru dari belakang memberikan dorongan dari arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Mulyasa memaparkan ada tiga Fungsi Guru sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi Pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai teori, menguasai kurikulum dan praktek Pendidikan.

2) Sebagai Pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar tetangga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

3) Sebagai pengelola pembelajaran

Setiap guru mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi

pembelajaran di dalam maupun diluar kelas tentunya dapat menerapkannya.¹²

c. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya guru juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan bagaimana mencari jalan keluarnya.¹³ Untuk itu upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Beberapa upaya guru yang harus ditanamkan kepada peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Mendidik dengan metode keteladanan, yang mana dalam membangun peserta didik yang berkarakter
- 2) Guru harus memperlihatkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik, sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*

¹² Dr. Rusydi Ananda dan Dr. Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Prinsip dan Model*, (Medan: E-Book, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.Gramedia, 2018), hlm. 36-38.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hlm. 125

- 3) Melalui pembiasaan, diupayakan dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin,
- 4) Mematuhi aturan sekolah, senyum kepada orang lain, dan pembiasaan melalui aktivitas lainnya
- 5) Memberi *reward* dan *punishment*. Hal ini penting dalam menanamkan nilai karakter religius,.
- 6) Pembinaan kedisiplinan. guru dapat membantu peserta didik untuk menanamkan pola perilaku, meningkatkan standarnya, dan menaati aturan yang menjadi alat penegakan disiplin.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan bagian tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan ahlaqul karimah dengan memberikan pengaruh, bimbingan, pembinaan akhlak secara professional dengan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran pada anak usia dini.¹⁴

¹⁴ Roesdiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 175.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Anak-anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata, seperti dalam taman kanak-kanak.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individu dapat diketahui. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahasi isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu

bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁵

Pengembangan bahasa yang diperoleh dalam dunia pendidikan khususnya di taman kanak-kanak harus dikembangkan secara maksimal karena perkembangan bahasa sangat penting. Perkembangan bahasa harus mencakup empat unsur-unsur diantaranya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat unsur tersebut selalu bergabung dalam satu kegiatan.

Budaya membaca, hendaknya ditanamkan sejak dini, karena dalam setiap kegiatan tidak luput dari membaca. Menurut Anderson dkk membaca merupakan sebuah proses untuk memahami makna tulisan. Dalam kegiatan membaca, proses yang dialami bagi para pemula dalam belajar membaca adalah dari mengenali karakter huruf satu persatu, kemudian kata, ungkapan, frasa, kalimat, bahkan tingkat selanjutnya adalah wacana serta menghubungkan antara bunyi dan maknanya.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan

¹⁵ Dr. H. Dalman, M.Pd. (*ketrampilan membaca*), hlm. 5

simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.¹⁶

Sedangkan menurut Hari,¹⁷ Membaca adalah kemampuan untuk menyesuaikan makna kata dengan simbol secara bahasa. Pendapat demikian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana, dimana berpendapat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami dan mengenal tulisan dalam bentuk lambang-lambang sebuah huruf dengan ciri yang berbeda-beda yang kemudian dilafalkan sehingga dapat bermakna dan dapat difahami.

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terencana kepada anak pra sekolah, dimana pengajarannya secara umum dibagi menjadi dua tahap pembagian, yaitu pengajaran membaca awal dan pengajaran membaca lanjutan. Pengajaran

¹⁶ Noviar Masjidi, *Agar Anak suka Membaca* (Yogyakarta: Media Insani, 2007), 57.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 7.4.

membaca awal diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk pengajaran membaca lanjutan.¹⁸

Menurut Masri Sareb Putra mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan. Membaca Permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti menganal huruf dan kata-kata, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan¹⁹

Kesiapan belajar membaca anak bisa dibina dan dipupuk dari awal, bahkan sebelum anak memasuki usia sekolah, karena membaca makin menjadi kemampuan dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan masyarakat maupun individu. Keberhasilan seseorang dalam masa pendidikan ditentukan oleh tahun-tahun awalnya di sekolah dasar dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Perintah

¹⁸ Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol", dalam jurnal Kreatif Tadulako Online Vo. 5 No. 4 ISSN 2345-614X, 4.

¹⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2005), 5.5

membaca dalam Al-Qur‘an sudah dijelaskan pada ayat pertama yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad.

أرۡقۡلۡعۡ نۡمۡ نۡسۡنۡلۡاۡ قۡلۡخۡ اۡ قۡلۡخۡ یۡ ذۡلۡاۡ کۡبۡرۡ مۡ سۡاۡبۡ اۡرۡقۡاۡ
مۡلۡاۡ مۡ نۡسۡنۡلۡاۡ مۡلۡعۡ مۡلۡعۡ مۡلۡقۡلۡاۡبۡ مۡلۡعۡ یۡ ذۡلۡاۡ مۡرۡکۡلۡ اۡ
کۡبۡرۡ
مۡلۡعۡ یۡ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan-mu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan tuhanmu-lah yang maha mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al - Alaq [96]: 1-5)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat memahami dan mengenal huruf sehingga dapat tersusun menjadi sebuah kata maupun kalimat hingga mempunyai makna tertentu. Membaca pemulaan yaitu proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Melihat hal ini anak sudah dapat diajarkan untuk mencoba namun harus sesuai dengan perkembangan anak, Namun dalam penelitian ini membaca yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam

menyebutkan macam-macam huruf, macam-macam huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kata yang huruf awalnya sama dan bisa membaca dengan benar dan lancar.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson dalam Dalman ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:²⁰

- 1) Membaca merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan
- 2) Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 4) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk membandingkan /mempertentangkan.

²⁰ Muhsyanur, Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif, Jogjakarta: Buginese Art, hlm. 86

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang²¹ Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca tersebut antara lain adalah:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.²²

²¹ Dalman, (2013), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. 11.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm 47

Sedangkan tujuan membaca permulaan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pa umur 5 – 6 Tahun yaitu anak dapat memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam bercerita.

Berdasarkan uraian tentang tujuan membaca dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca permulaan di TK adalah untuk mendapatkan kesenangan, meningkatkan ilmu pngetahuan, serta menyiapkan kemampuan anak dalam membaca bentuk kemampuan membaca permulaan.

c. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak

Banyak sekali metode atau cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan minat baca dan mencintai buku pada anak sejak dini. Masjidi mengatakan ada beberapa metode atau cara yang dapat menumbuhkan minat baca pada anak antara lain²³:

1. Membiasakan membaca buku sejak anak dalam kandungan
2. Biasakan membaca buku setelah anak lahir
3. Meminta anak menceritakan ulang
4. Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan

²³ Susilo. Adi, Calistung. (Jogjakarta: Hak Cipta, 2011), hal. 20

5. Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak
6. Mengatur manajemen keuangan untuk membeli buku
7. Perpustakaan keluarga
8. Saling bertukar buku
9. Beri penghargaan untuk menambah semangat membaca
10. Jadikan buku sebagai hadiah
11. Jadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan anda setiap hari
12. Membuat buku sendiri
13. Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau
14. Menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Tidak hanya kegiatan menulis yang dapat dikatakan kompleks, begitupun dengan kegiatan mengajarkan membaca pada anak²⁴. Anderson mengatakan bahwa pemberian motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua maupun guru sangat berpengaruh bagi kemampuan membaca anak.

²⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 7.11.

Pendapat yang dikemukakan oleh Tampubolon, bahwasannya terdapat dua factor yang mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak. Diantaranya adalah Faktor Endogen dan Faktor Eksogen. Faktor Endogen merupakan factor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, seperti biologis maupun psikologis anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti motivasi dari lingkungan terdekat anak. Kedua faktor ini sangatlah berkaitan bagi kemampuan membaca masing-masing anak. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak dipengaruhi secara bersamaan²⁵.

1) Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemampuan membaca anak. Motivasi atau dukungan baik dari dalam anak maupun dari lingkungan akan menjadi pendorong agar anak semangat dalam membaca. Motivasi dapat dikatakan sebagai ketertarikan membaca untuk belajar menjadi lebih baik. Salah satu usaha agar anak termotivasi adalah dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk usia anak.

²⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013),7.11.

2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morrow, bahwa anak yang dapat membaca sebelum memasuki usia sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang tuli. Keluarga yang berlatar belakang tuli disini maksudnya adalah orang tua yang banyak memberikan contoh kepada anak budaya baca tulis. Sehingga tanpa disuruh, mereka akan mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya.

Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Leonhardt yang mengatakan bahwa anak mencontoh keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa anak secara naluriah mempunyai sifat peniru. Dengan demikian, orang tua yang memberikan contoh kepada anak membaca dengan sesering mungkin, maka anak juga akan dapat membaca dengan cepat diantara teman seusianya.²⁶

3) Bahan Bacaan

Selain motivasi dan lingkungan keluarga, kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan yang rumit serta kata-

²⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 7.12.

kata yang tidak mudah difahami untuk orang awam juga dapat menyebabkan malas untuk membaca, terlebih untuk anak-anak. Bromley mengatakan bahwa bacaan anak-anak merupakan bacaan yang dengan bahan kritis serta biasanya mengembangkan semua aspek pada anak Berkaitan dengan bahan bacaan anak, orang tua hendaknya juga mengenalkan berbagai tema atau judul bacaan anak agar wawasan serta semangat anak untuk membaca juga semakin meningkat.

Mengenalkan membaca pada anak sangat penting. Dengan membaca anak akan memiliki wawasan yang luas dan terbiasa menggunakan otak dan imajinasinya sehingga anak akan menjadi pemuda yang berilmu dan memiliki cara pandang yang luas dan mendalam.²⁷ Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca pada anak harus dilakukan sedini mungkin.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam

²⁷ Jumaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: PT. Grasindo 2009, hlm 133

bahasa Arab, media adalah perantara atau membawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan²⁸. Manusia, materi, atau kejadian yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.²⁹

Menurut Heinich,³⁰ media merupakan sebuah alat komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, computer dan instruktur. Berdasarkan contoh media yang telah disebutkan tadi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian media bukan hanya merupakan alat dan bahan saja, tetapi ada hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, yaitu melalui orang sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

²⁹ Latif Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia dini teori dan aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), 151.

³⁰ Riana Cepi dan Susila Rusdi, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 8.

wawasan, mengubah sikap siswa atau menambah keterampilan.³¹

b. Fungsi Media

Media pembelajaran juga memiliki fungsi dan peran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, contohnya guru mengenalkan huruf alphabet pada anak melalui video.
- 2) Memanipulasi keadaan peristiwa atau objek tertentu melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami oleh anak.
- 3) Menambah gairah dan motivasi siswa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat, contohnya ketika anak belajar huruf menggunakan kartu huruf maka lebih menarik perhatian anak.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis yaitu:
 - a) Media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa

³¹ Rina Sarjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2008), 205.

- b) Media dapat mengatasi batas ruang hal ini untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami.

c. Manfaat Penggunaan Media

Dalam pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan disebutkan ada delapan manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses instruksional lebih menarik.
- 3) Proses belajar lebih interkatif
- 4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- 6) Proses belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap proses dan bahan belajar.

Di samping itu adapun manfaat media pembelajaran lainnya yaitu:³²

- 1) Media secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai skenario yang mengarahkan jalannya

³² Abdur Rohman Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Humaniora, 2009), 141.

proses belajar dan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

- 2) Bahan ajar dapat disiapkan sebelumnya sehingga dapat lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

d. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Secara garis besar media belajar dan pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu:

1) *Media Visual*

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat dilihat oleh mata manusia berdasarkan teknologinya alat media visual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual non-elektrik dan media visual elektrik.

a) Media Visual non elektrik yaitu media yang bekerja tidak memerlukan tenaga listrik contoh media visual non-elektrik adalah Papan Tulis, White Board, Poster

b) Media visual yang bekerja atau penggunaannya diperlukan tenaga listrik, Contohnya yaitu: Proyektor

2) *Media Audio*

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga

3) *Media Audio Visual*

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar dan dilihat oleh manusia.

4) Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi komputer dan LCD Projector sebagai peralatan utamanya

4. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi Panjang, yang digunakan untuk keperluan.³³ Kartu Huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.²⁸ Kartu huruf termasuk dalam jenis media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indra penglihatannya karena pesan

³³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: Widya Karya), 226.

yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kartu huruf media visual yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisikan kata yang di dalamnya berisi gambar yang sesuai dan kata sesuai dengan gambar tersebut. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni.

b. Manfaat Media Kartu Huruf

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memaparkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran antara lain yaitu:³⁵

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

³⁴ Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf", dalam *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Online* ISSN: 2550-1100, Vol. 1 (1), 2017, PP. 49.

³⁵ Nana Sudjana dan ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sibar Baru Algensindo Offset, 2002), 2.

- 2) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami anak dan anak dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar dapat lebih bervariasi karena pengajaran tidak hanya dengan komunikasi secara verbal sehingga anak tidak cepat bosan.
- 4) Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Menurut Samekto S. Satrosudirjo, ada beberapa manfaat dari penerapan media kartu huruf sebagai media bermain sambil belajar, yaitu:³⁶

- 1) Merangsang anak untuk belajar aktif.
- 2) Melatih siswa untuk memecahkan persoalan.
- 3) Timbul persaingan yang sehat dan akurat antar anak.
- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak berupa teks atau gambar, Media kartu huruf ini mempermudah guru dalam proses

³⁶ Suriani, Sahrudin B, dan efendi "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung melalui media kartu huruf", dalam jurnal Kreatif Tadulako Online Vo. 4 No. 10 ISSN 2354-614X, 4.

mengajarkan anak membaca. Banyak kelebihan dari media kartu huruf, yaitu.

- 1) Murah.
- 2) Dapat diakses oleh semua kalangan.
- 3) Dapat digunakan berdasarkan usia berapa saja
- 4) Tidak membutuhkan peralatan yang khusus.
- 5) Mudah dibawa kemana-mana atau bersifat fleksibel.
- 6) Dapat dipahami oleh semua kalangan.
- 7) Dapat digunakan sewaktu-waktu dan diberbagai tempat.

Sedangkan untuk kelemahan dari media kartu huruf, yaitu :

- 1) Jika dalam penyajian media kurang jelas (font, warna, gambar dan ilustrasi) akan tidak menarik dan cepat membosankan.
- 2) Ukuran kartu sangat terbatas jika digunakan untuk kelas besar.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan juga perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental didalam kehidupan anak selanjutnya sampai

periode akhir perkembangannya. Pada masa ini biasanya disebut dengan masa keemasan. Masa keemasan anak usia dini tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensi yang dimiliki anak usia dini tidak di stimulasi secara optimal dan maksimal maka akan menghambat perkembangan dari anak usia dini tersebut. Jadi usia keemasan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup dan tidak dapat diulang kembali.³⁷

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Nur Cholimah (2008) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang

³⁷ Maimunah, Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jogjakarta: DIVA press, 2010), hlm. 25

secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.³⁸

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistemik yaitu konsep yang ada didalamnya terkandung beberapa komponen diantaranya yaitu : Visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik, strategi³⁹ proses belajar mengajar, institusi, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, dimana antara komponen satu dengan yang lainya itu saling berkaitan dan berhubungan secara fungsional.⁴⁰

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah Pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.⁴¹ Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat

³⁸Tim Penulis And Others, 'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini', *Repository.Penerbitwidina.Com*, 2021, 1 <<https://Repository.Penerbitwidina.Com/Media/340630-Konsep-Dasar-Pendidikan-Anak-Usia-Dini-6bfb4513.Pdf#Page=9>> [Accessed 9 Juni 2022].

³⁹ Majmūnah, Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jogjakarta: DIVA press, 2010), hlm. 30

⁴⁰ Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 139.

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: Pemata Puri Media, 2011), hlm. 6-7

menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki Pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.⁴²

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini, Adapun skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya sedikit bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang telah ada, maka ada persamaan maupun perbedaan dengan apa yang akan peneliti sajikan, yaitu:

Pertama skripsi dari Defi Putri Tsani tentang Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A RA BUDI Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 dalam penelitian tersebut ada 3, yaitu strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar. Yang paling efektif yaitu pada strategi kartu huruf, karena strategi kartu huruf dapat menarik perhatian anak yang di dalamnya banyak unsur warna, bentuk, gambar yang berhubungan langsung dengan huruf. Sehingga bisa membentuk satu rangkaian cerita pendek

⁴² Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hlm. 4

Kedua Skripsi dari Umu Salamah tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui media gambar pada kelompok B RA AL – MUKHLISIN Tahun Ajaran 2016 – 2017 bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar. Kemampuan membaca anak yang tuntas maupun tidak tuntas dapat dilihat dari hasil observasi awal pada Siklus I pertemuan I sebanyak 9 orang anak yang belum tuntas dan 3 orang anak yang tuntas, pertemuan I sebanyak 7 orang anak yang belum tuntas dan 5 orang anak yang tuntas, pertemuan III sebanyak 3 orang anak yang belum tuntas dan 9 orang anak yang tuntas. Pelaksanaan Siklus II pada pertemuan I, II, III hanya 1 orang anak yang belum tuntas dan 11 orang anak lainnya tuntas dengan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, peningkatan secara keseluruhan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Peningkatan kemampuan membaca anak tersebut secara bertahap dari kategori kriteria penilaian cukup dan akhirnya menjadi baik atau sangat baik.

Ketiga Skripsi dari Intan Amalia tentang Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Dileksia Usia 7 – 12 Tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayanui Surabaya Beberapa kesulitan membaca yang ditemukan menyebabkan perubahan pola suku kata dari suku kata tertutup menjadi sukumkata terbuka dan suku kata terbuka menjadi suku kata tertutup. Selain mengalami perubahan pola

suku kata beberapa kesulitan membaca pada subjek juga menyebabkan berubahnya jumlah suku kata.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan membaca melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK PGRI 66 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B dengan kegiatan membaca

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang prosesnya berlangsung dengan memberikan tindakan/action tertentu dan diamati untuk dilihat kelebihan dan kekurangannya yang kemudian diadakan perubahan sampai pada bentuk tindakan yang paling tepat.

Menurut Husna, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. PTK juga merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran.

Menurut Mahmud dan Tedi Priatna, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Manfaat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah meningkatnya kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa, sumber pengembangan kurikulum dan lain sebagainya.

Dari banyaknya manfaat, itulah mengapa peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dengan penelitian ini, memberi dampak yang positif terhadap peningkatan kognitif anak kelompok B di TK PGRI 66.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI 66 Untuk waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 2 minggu Adapun pertimbangan melakukan penelitian di TK PGRI 66 yaitu:

1. Adanya kesediaan dari pihak TK PGRI 66 untuk dijadikan tempat penelitian;
2. Kesesuaian permasalahan di lapangan dengan judul penelitian;
3. Lokasi sekolah yang tidak jauh, sehingga memudahkan proses penelitian

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dikenai tindakan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK PGRI 66 yang berjumlah 18 anak yang merupakan kelas B. Memilih kelompok TK B dikarenakan sudah mengetahui sedikit banyak karakter siswa B, serta adanya hubungan kerjasama yang baik dengan guru kelas B untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah orang yang mau bekerja sama dengan pihak terkait untuk meminimalisir subjektivitas peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan di kelas, maka kerja sama antara guru dan peneliti harus baik dan saling membutuhkan serta saling melengkapi demi mencapai tujuan penelitian.

D. Siklus Penelitian

1. Pra Siklus

Tahapan ini sangat penting sebelum tindakan kelas dilakukan. Pra siklus ini dilakukan di kelompok B TK PGRI 66 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi pembelajaran terkait kegiatan kompetensi kognitif melalui observasi dan refleksi.

2. Siklus I

Berdasarkan pada latar belakang masalah yaitu kurangnya kegiatan yang menstimulai kemampuan kognitif anak

kelompok B di TK PGRI 66, maka diterapkannya Siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membaca menggunakan media kartu huruf. Adapun Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPPH
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu krayon, gambar dan kartu huruf
- 3) Mengatur bentuk kelas
- 4) Menyiapkan alat observasi, evaluasi dan instrument penelitian

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Adapun tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahapan pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Alokasi waktu
<p>A. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris 2. Salam dan doa 3. Absensi 4. Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan 	<p>20 menit</p>

5. Menyiapkan kegiatan inti	
<p>B. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok 2. Guru menyiapkan video 3. Guru meminta siswa untuk mewarnai gambar 4. Guru mengenalkan macam – macam huruf 	40 menit
<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merapihkan dan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan 2. Evaluasi kegiatan dan menanyakan perasaan 3. Doa dan salam 	30 menit

a) Observasi

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti didampingi kolaborator mengamati tindakan dalam kelas apakah sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti melakukan pengamatan pada anak ketika pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat.

b) Refleksi

Analisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator kinerja. Menganalisis dan membuat simpulan sementara yang berkaitan dengan kompetensi kognitif. Mengevaluasi hambatan yang muncul dan mendiskusikannya dengan kolaborator untuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan dalam siklus I. Adapun pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I, yang mana siklus II merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang ada pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Observasi

Observasi yaitu dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya terkait hal – hal apa saja yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada siswa kelompok B selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada proses perkembangan kognitif selama proses pembelajaran. Peneliti dan kolaborator mengamati kegiatan yang kemudian hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik pada penelitian ini menggunakan bahan tertulis berupa arsip, buku maupun catatan guru dan berupa foto dan gambar hidup.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan observasi dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis dilakukan peneliti bersama dengan para kolaborator sebagai pijakan menentukan program pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi tindakan kelas sudah mencapai tujuannya.

Adapun langkah analisis data yang terkumpul dari setiap siklus sebagai berikut:

1. Penilaian perkembangan motoric halus

Analisis dilakukan berdasarkan pada indikator - indikator yang telah disusun peneliti yang terdiri dari 4 indikator. Setiap indikator memiliki kriteria masing masing dimulai dari skor rendah ke tinggi. Analisis data ini yaitu skor yang diperoleh anak kemudian diubah menjadi nilai menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan individu

F : Jumlah pencapaian indikator

N : Jumlah keseluruhan indikator

100: Konstanta⁴³

Tabel 3.2 Kategori Penilaian

Kriteria		Keterangan
BB	Belum Berkembang	15 - 20
MB	Mulai Berkembang	21 - 25
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	26 - 30
BSB	Berkembang Sangat Baik	30 - 45

2. Penilaian rata rata

Setelah menghitung perkembangan motoric halus, peneliti selanjutnya menghitung kedalam nilai rata rata. Untuk mendapatkan nilai rata – rata menggunakan menggunakan rumus

berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3. Penilaian ketuntasan belajar

⁴³ Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 6.1 (2008), 88–89.

Hasil penilaian ini digunakan sebagai refleksi dalam melaksanakan perencanaan lanjutan untuk siklus selanjutnya. Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika anak mendapatkan jumlah nilai 21-25. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\sum g}{\sum h} \times 100\%$$

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siklus yang dilakukan untuk mencapai ketuntasan perkembangan kognitif anak sebesar 75% dari seluruh anak yang ada. Dan adanya peningkatan kemampuan kognitif dari sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan membaca melalui media kartu huruf.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

TK PGRI 66 beralamatkan di Jl. Gajah Barat IV Kelurahan Pandeanlamper Kecamatan Gayamsari. Sekolah ini mempunyai 2 kelas yaitu kelas kelompok A dan kelas kelompok B, adapun penelitian ini berada di kelompok B. Letak TK PGRI 66 ini cukup strategis karena terletak di tengah kota sehingga mudah dijangkau. Meskipun terletak di tengah kota TK PGRI 66 cukup kondusif jika digunakan dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar TK juga sangat mendukung proses pembelajaran. Profil Sekolah.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TK PGRI 66
NPSN / NSS	: 20345576 / 002036310019
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Letak Geografis	
Alamat	: Jl. Gajah Barat 4
Kelurahan	: Pandean Lamper
Kecamatan	: Gayamsari
Kota	: Semarang

Kode Pos : 50167

3. Data Guru TK PGRI 66

Tabel 4.1 Data Guru TK PGRI 66

No	Nama	Gelar	Jabatan
1	Dwi Novitasari	S. Pd	Kepala Sekolah
2	Dina Putri Rosiana	S. Pd	Guru TK A
3	Sutaniningsih	S. Pd	Guru Ekstra Tari

4. Visi dan Misi TK PGRI 66

a. Visi

Menciptakan anak didik yang beriman, berkarakter, terampil dan mandiri serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mananamkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengoptimalkan potensi anak didik melalui pembelajaran yang inovatif
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan dan pengembangan bakat dan minatnya
- 4) Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan pembelajaran
- 5) Memiliki wawasan yang luas dalam penggunaan teknologi di era global

B. Analisis Data Per Siklus

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi terhadap tingkat kemampuan kognitif anak pada tanggal 26 Agustus 2022. Hasil yang didapatkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil yang didapat ternyata guru kelas tidak menggunakan media dalam mengajarkan kemampuan membaca pada anak melainkan hanya memberikan contoh bagaimana cara membaca menggunakan spidol yang ditulis dipapan sehingga anak belum faham mengenai konsep membaca. Hal ini dikarenakan guru kelas tidak sempat dalam membuat media pembelajaran, sehingga untuk proses belajar mengajar guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media. Akibatnya anak kurang mampu dalam kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara membaca permulaan anak yang dilihat oleh peneliti.

Berikut adalah hasil observasi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5 – 6 tahun melalui media kartu huruf sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	L	Indikator Penilaian	Jumlah	Ketera
----	------	---	---------------------	--------	--------

		/ P	A	B	C	D	Nilai	ngan
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P	3	6	5	5	19	BB
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L	3	3	5	5	16	BB
3	Andika Prasetyo (Dika)	L	3	5	5	5	18	BB
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L	3	3	5	5	16	BB
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P	3	6	5	5	19	BB
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P	3	3	10	10	26	BSH
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P	3	5	5	5	18	BB
8	Avika Azzahra (Avika)	P	3	3	10	10	26	BSH
9	Clara Maressa Z (Clara)	P	10	5	5	5	25	MB
10	Elsa Sabila (Elsa)	P	3	3	10	5	21	MB
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P	10	5	5	5	25	MB
12	Frans Edo M (Edo)	L	3	5	5	5	18	BB
13	Hilman Arif S (Hilman)	L	3	3	5	5	16	BB
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P	3	5	5	5	18	BB
15	Nafila Taufina (Nafila)	P	3	3	5	5	16	BB
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P	3	5	5	5	18	BB
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L	3	5	5	5	18	BB

18	Viona Sava N (Viona)	P	3	3	5	5	16	BB
Jumlah								349
Rata Rata								19,38
Jumlah Anak Yang Tuntas								5
Peningkatan Kognitif Anak								27%

Keterangan Indikator penilaian peningkatan kemampuan kognitif anak:

- A = Menyebutkan macam – macam huruf
- B = Menyebutkan huruf Vokal dan huruf Konsonan
- C = Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama
- D = Mampu membaca dengan lengkap dan lancar

Keterangan penilaian :

- BB = Belum Berkembang (15 – 20)
- MB = Mulai Berkembang (21 – 25)
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan (26 – 30)
- BSB = Berkembang Sangat Baik (30 – 45)

a. Penilaian perkembangan kognitif individu

Untuk mendapatkan penilaian perkembangan kognitif menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan individu

F = Jumlah pencapaian indikator

N = Jumlah keseluruhan indikator

100 = Kostanta.

b. Penilaian rata – rata

Untuk mendapatkan nilai rata – rata menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah Skor keseluruhan diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{349}{18}$$

$$\bar{X} = 19,38$$

c. Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$$p = \frac{5}{18} \times 100\%$$

P = Presentase ketuntasan belajar

$$p = \frac{5}{18} \times 100\%$$

$$p = 27\%$$

Dari data pra siklus yang terlampir masih banyak anak yang kurang dalam kompetensi kognitif sehingga ketuntasan pada pra siklus hanya 5 orang atau 27% dari keseluruhan 18 anak dalam satu kelas. Maka dari itu kompetensi kognitif anak belum maksimal.

2. Tahap Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 29 dan 31 Agustus 2022. Berikut tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I, meliputi

a. Perencanaan

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu kertas gambar, krayon dan kartu huruf
- c) Peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung.
- d) Peneliti mendesain alat evaluasi untuk dapat melihat peningkatan kompetensi kognitif dalam kegiatan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu

dengan menggunakan media kartu huruf. Pelaksanaan tindakan selanjutnya sebagai berikut :

- a) Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 29 Agustus 2022

Kegiatan Awal

- a) Baris berbaris
- b) Salam dan doa
- c) Absensi kehadiran siswa
- d) Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan mengenal kartu huruf.
- e) Menyiapkan kegiatan inti, menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan yaitu : kertas gambar, pola gambar dan krayon.

Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan video tentang bagian – bagian tubuh hewan, Setelah
- b) melihat video tentang bagian – bagian tubuh hewan siswa diminta untuk
- c) mewarnai gambar hewan. Selanjutnya mengenalkan kepada siswa mengenai kartu huruf dan melakukan tanya jawab kepada siswa macam – macam huruf

Kegiatan Akhir

- a) Ajak siswa merapikan dan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan
 - b) Evaluasi kegiatan dan menanyakan perasaannya.
 - c) Salam dan doa
- b) Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2022

Kegiatan Awal

- a) Baris berbaris
- b) Salam dan doa
- c) Absensi kehadiran siswa
- d) Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan mengenal kartu huruf.
- e) Menyiapkan kegiatan inti, menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan yaitu : kertas gambar, pola gambar, dan krayon.

Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan video tentang bagian – bagian tubuh hewan, Setelah
- b) melihat video tentang bagian – bagian tubuh hewan siswa diminta untuk
- c) mewarnai gambar hewan. Selanjutnya menjelaskan kepada siswa tentang macam – macam huruf konsonan dan huruf vokal dan melakukan tanya jawab kepada siswa macam – macam huruf konsonan dan huruf vokal huruf

Kegiatan Akhir

- a) Ajak siswa merapikan dan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan
 - b) Evaluasi kegiatan dan menanyakan perasaannya.
 - c) Salam dan doa
- c. Observasi

Tahap ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kompetensi kognitif anak. Setelah diadakan pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I pertemuan pertama

No	Nama	L / P	Indikator Penilaian				Jumlah Nilai	Keterangan
			A	B	C	D		
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P	3	6	5	5	19	BB
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L	3	3	5	5	16	BB
3	Andika Prasetyo (Dika)	L	3	5	5	5	18	BB
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L	3	3	5	5	16	BB
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P	3	6	5	5	19	BB
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P	3	3	10	10	26	BSH
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P	3	5	5	5	18	BB
8	Avika Azzahra (Avika)	P	3	3	10	10	26	BSH
9	Clara Maressa Z (Clara)	P	10	5	5	5	25	MB
10	Elsa Sabila (Elsa)	P	3	3	10	5	21	MB
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P	10	5	5	5	25	MB
12	Frans Edo M (Edo)	L	3	5	5	5	18	BB

13	Hilman Arif S (Hilman)	L	3	3	5	5	16	BB
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P	3	5	5	5	18	BB
15	Nafila Taufina (Nafila)	P	3	3	5	5	16	BB
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P	3	5	5	5	18	BB
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L	3	5	5	5	18	BB
18	Viona Sava N (Viona)	P	3	3	5	5	16	BB
Jumlah								349
Rata Rata								19,38
Jumlah Anak Yang Tuntas								5
Peningkatan Kognitif Anak								27%

Keterangan indikator penilaian peningkatan kemampuan kognitif anak:

A = Menyebutkan macam – macam huruf

B = Menyebutkan huruf vokal dan konsonan

C = Menyebutkan kata yang huruf aawalnya sama

D = Mampu membaca dengan lengkap dan lancar

Keterangan Penilaian

1. BB = Belum Berkembang (15-20)

2. MB = Mulai Berkembang (21-25)

3. BSH = Berkembangan Sesuai Harapan (26-30)

4. BSB = Berkembang Sangat Baik (31-45)

Tabel 4.4 Hasil observasi Siklus I pertemuan kedua

No	Nama	L/ P	Indikator Penilaian				Jumlah Nilai	Keterangan
			A	B	C	D		
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P	5	6	5	5	21	MB
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L	5	5	5	5	25	MB
3	Andika Prasetyo (Dika)	L	5	6	5	5	21	MB
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L	3	3	5	5	16	BB
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P	3	6	5	5	19	BB
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P	3	3	10	10	26	BSh
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P	3	5	5	5	18	BB
8	Avika Azzahra (Avika)	P	3	3	10	10	26	BSh
9	Clara Maressa Z (Clara)	P	10	5	5	5	25	MB
10	Elsa Sabila (Elsa)	P	3	3	10	5	21	MB
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P	10	5	5	5	25	MB
12	Frans Edo M (Edo)	L	3	5	5	5	18	BB
13	Hilman Arif S (Hilman)	L	3	3	5	5	16	BB
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P	3	5	5	5	18	BB
15	Nafila Taufina (Nafila)	P	3	3	5	5	16	BB
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P	3	3	10	5	21	MB
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L	3	5	5	5	18	BB
18	Viona Sava N (Viona)	P	3	3	10	5	21	MB
Jumlah								371
Rata Rata								20,61
Jumlah Anak Yang Tuntas								10
Peningkatan Kognitif Anak								55%

Keterangan indikator penilaian peningkatan kemampuan kognitif anak:

A = Menyebutkan macam – macam huruf

B = Menyebutkan huruf vokal dan konsonan

C = Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama

D = Mampu membaca dengan lengkap dan lancar

Keterangan Penilaian

1. BB = Belum Berkembang (15-20)
2. MB = Mulai Berkembang (21-25)
3. BSH = Berkembangan Sesuai Harapan (26-30)
4. BSB = Berkembang Sangat Baik (31-45)

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama diketahui jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 21 sebanyak 5 anak atau 27%, sementara pada siklus I pertemuan kedua jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 21 sebanyak 10 anak atau 55% dengan peningkatan sebanyak 28% dari tahap pra tindakan.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan dalam kelas dan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan berikutnya. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I antara lain:

Saat guru menjelaskan materi tentang pengenalan huruf, terdapat beberapa anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga saat tanya jawab anak tidak tahu

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa kompetensi kognitif anak belum mencapai tingkat indikator keberhasilan yang diharapkan terbukti masih banyaknya anak yang belum tau macam – macam huruf. Maka peneliti dan kolaborator membuat perencanaan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu melaksanakan tindakan siklus II.

3. Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 02 dan 07 September 2022. Berikut tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I, meliputi :

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu kertas gambar, krayon dan kartu huruf
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

4) Peneliti mendesain alat evaluasi untuk dapat melihat peningkatan kompetensi kognitif dalam kegiatan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan kegiatan sains pelangi dalam gelas. Pelaksanaan yang dilakuakn sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 02 September 2022

Kegiatan Awal

- a) Baris berbaris
- b) Salam dan doa
- c) Absensi kehadiran siswa
- d) Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan mengenal kartu huruf
- e) Menyiapkan kegiatan inti yaitu menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan yaitu: kertas gambar, pola gambar, dank rayon.

Kegiatan Inti

Guru menyiapkan video tentang bagian – bagian tubuh hewan, Setelah melihat video tentang bagian – bagian tubuh hewan siswa diminta untuk mewarnai gambar hewan. Selanjutnya mengenalkan

kepada siswa mengenai huruf vocal dan huruf konsonan dan melakukan tanya jawab kepada siswa macam – macam huruf vocal dan konsonan.

Kegiatan Penutup

- a) Ajak siswa merapikan dan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan
 - b) Evaluasi kegiatan dan menanyakan perasaannya
 - c) Doa dan salam
- 2) Siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Rabu, 07 September 2022

Kegiatan Awal

- a) Baris berbaris
- b) Salam dan doa
- c) Absensi kehadiran siswa
- d) Menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan mengenal kartu huruf
- e) Menyiapkan kegiatan inti yaitu menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan yaitu : kertas gambar, pola gambar, dan krayon.

Kegiatan Inti

Guru menyiapkan video tentang bagian – bagian tubuh hewan, Setelah melihat video tentang bagian – bagian tubuh hewan siswa diminta untuk mewarnai gambar hewan. Selanjutnya menjelaskan kepada siswa tentang macam – macam huruf konsonan dan

huruf vokal dan melakukan tanya jawab kepada siswa macam – macam huruf konsonan dan huruf vokal huruf.

Kegiatan Penutup

- a) Ajak siswa merapihkan dan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan
- b) Evaluasi kegiatan dan menanyakan perasaannya
- c) Doa dan salam

c. Observasi

Tahap ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kompetensi kognitif anak. Setelah diadakan pengamatan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil observasi siklus II pertemuan pertama

No	Nama	L/ P	Indikator Penilaian				Jumlah Nilai	Ketera ngan
			A	B	C	D		
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P	5	6	5	5	21	MB
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L	5	5	5	5	25	MB
3	Andika Prasetyo (Dika)	L	5	6	5	5	21	MB
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L	3	3	10	5	21	MB
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P	3	6	5	5	19	BB
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P	3	3	10	10	26	BSH
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P	3	5	5	5	18	BB
8	Avika Azzahra (Avika)	P	3	3	10	10	26	BSH
9	Clara Maressa Z (Clara)	P	10	5	5	5	25	MB
10	Elsa Sabila (Elsa)	P	3	3	10	5	21	MB
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P	10	5	5	5	25	MB
12	Frans Edo M (Edo)	L	3	5	5	5	18	BB
13	Hilman Arif S (Hilman)	L	3	3	10	5	21	MB
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P	3	5	5	5	18	BB
15	Nafila Taufina (Nafila)	P	3	5	5	5	18	BB
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P	3	3	10	5	21	MB
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L	3	5	5	5	18	BB
18	Viona Sava N (Viona)	P	3	3	10	5	21	MB
Jumlah								383
Rata Rata								21,27

Jumlah Anak Yang Tuntas	12
Peningkatan Kognitif Anak	66%

Keterangan indikator penilaian peningkatan kemampuan kognitif anak:

A = Menyebutkan macam – macam huruf

B = Menyebutkan huruf Vocal dan huruf Konsonan

C = Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama

D = Mampu membaca dengan lengkap dan lancar

Keterangan Penilaian

1. BB = Belum Berkembang (15 – 20)
2. MB = Mulai Berkembang (21 – 25)
3. BSH = Berkembangan Sesuai Harapan (26 – 30)
4. BSB = Berkembang Sangat Baik (31 – 45)

Tabel 4.6 hasil observasi siklus II pertemuan kedua

No	Nama	L/ P	Indikator Penilaian				Jumlah Nilai	Keteran gan
			A	B	C	D		
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P	10	15	10	10	45	BSB
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L	5	5	5	5	25	MB
3	Andika Prasetyo (Dika)	L	5	6	5	5	21	MB
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L	5	5	10	5	25	MB
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P	5	6	5	5	21	MB
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P	3	3	10	10	26	BSH
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P	3	5	5	5	18	BB
8	Avika Azzahra (Avika)	P	3	3	10	10	26	BSH
9	Clara Maressa Z (Clara)	P	5	10	10	5	30	BSH
10	Elsa Sabila (Elsa)	P	3	3	10	5	21	MB
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P	10	5	5	5	25	MB
12	Frans Edo M (Edo)	L	3	5	5	5	18	BB
13	Hilman Arif S (Hilman)	L	5	10	10	5	30	BSH
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P	3	3	10	10	26	BSH
15	Nafila Taufina (Nafila)	P	3	5	5	5	18	BB
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P	3	3	10	5	21	MB
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L	3	3	10	10	26	BSH
18	Viona Sava N (Viona)	P	5	5	5	5	25	MB
Jumlah								447
Rata Rata								24,83
Jumlah Anak Yang Tuntas								15
Peningkatan Kognitif Anak								83%

Keterangan indikator penilaian peningkatan kemampuan kognitif anak:

A = Menyebutkan macam – macam huruf

B = Menyebutkan huruf Vocal dan huruf Konsonan

C = Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama

D = Mampu membaca dengan lengkap dan lancar

Keterangan Penilaian

1. BB = Belum Berkembang (15 – 20)
2. MB = Mulai Berkembang (21 – 25)
3. BSH = Berkembangan Sesuai Harapan (26 – 30)
4. BSB = Berkembang Sangat Baik (31 – 45)

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama diketahui jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 21 sebanyak 12 anak atau 66%, sementara pada siklus II pertemuan kedua jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 21 sebanyak 15 anak atau 83% dengan peningkatan sebanyak 28% dari tahap siklus I.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan evaluasi seluruh kegiatan meningkatkan kemampuan membaca untuk meningkatkan kognitif, kelompok B TK PGRI 66 telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 83%. Siswa yang berjumlah 18 telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Adapun kendala yang muncul pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menjaga suasana kelas agar anak fokus dengan memberi ice breaking setiap kali anak sudah terlihat bosan, memberikan arahan agar anak memperhatikan guru pada

saat menjelaskan. Dan dalam proses Siklus kedua ini perkembangan kognitif anak meningkat dimulai dari rasa keingintahuan anak yang bertanya kepada guru apa itu huruf konsonan, vocal dan bertanya bagaimana cara membacanya.

Setelah adanya perbaikan pada siklus II akhirnya upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

C. Analisa Data Akhir

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang telah dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa obseravsi. Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada anak. Permasalahan yang dikaji peneliti yaitu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

Dalam Pra Siklus sebelum dilakukan Tindakan didapatkan hasil 27% kognitif siswa pada kelas TK B. Setelah dilakukan Tindakan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan belum didapatkan hasil yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilanjutkannya tindakan siklus II untuk melakukan perbaikan dari kendala kendala yang ada pada siklus I.

Kendala pada siklus I yaitu saat guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa anak yang ramai atau bermain sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga saat guru menanyakan Kembali kepada anak, anak masih bingung. Sehingga anak belum mengetahui macam – macam huruf dengan benar.

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada setiap masalah yang muncul pada siklus I sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

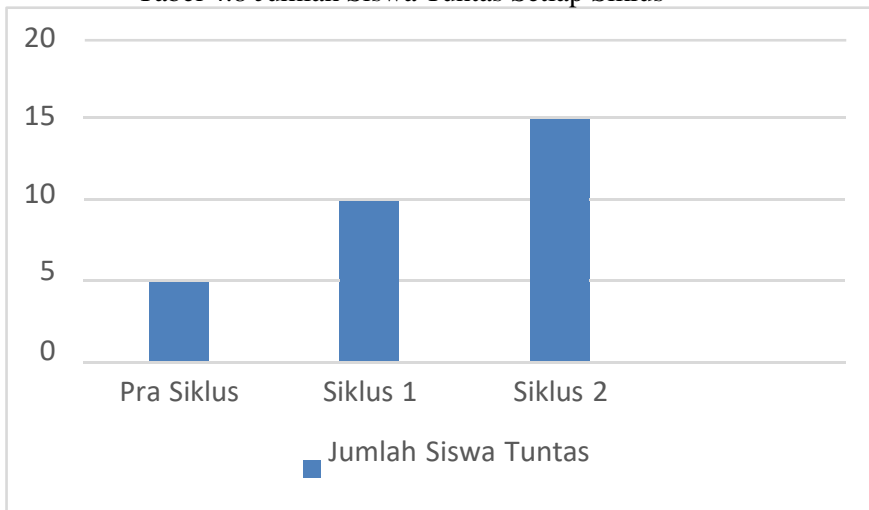
Dapat disimpulkan bahwa pada Pra siklus, siklus I, siklus II menunjukkan adanya peningkatan anak dalam membaca menggunakan media kartu huruf. Pada Pra Siklus hingga Siklus I terjadi peningkatan sebesar 27% dan pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 56%.

Presentase peningkatan kognitif anak kelompok B TK PGRI 66 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumah Siswa Tuntas	Prosentase
1.	Pra Siklus	5	27%
2.	Siklus I	10	55%
3.	Siklus II	15	83%

Tabel 4.8 Jumlah Siswa Tuntas Setiap Siklus



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu huruf pada TK PGRI 66 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media kartu huruf pada kelompok B di TK PGRI 66 sangat baik, hal ini dapat dibuktikan ketika guru menjelaskan materi dengan intonasi jelas, menjelaskan aturan bermain serta memberi contoh cara bermain kartu huruf, anak menjadi paham dan mengerti sehingga kemampuan membaca anak dapat meningkat. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan hasil penerapan aktivitas guru dalam siklus I yang menyatakan adanya peningkatan cukup signifikan dari 27% menjadi 55% pada siklus II. Dan hasil penerapan aktivitas siswa dalam siklus I 55% menjadi 83% pada siklus II.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kartu huruf pada kelompok B di TK PGRI 66 pada saat pra siklus siswa kebanyakan yang tidak tuntas dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan, karena guru tidak menggunakan media saat proses membaca. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I yaitu ada 10 anak yang tuntas dengan prosentase 55%. Dan pada siklus I ada peningkatan dikarenakan guru sudah menggunakan media untuk

proses peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan kartu huruf, tapi masih ada 8 siswa yang belum tuntas dikarenakan cara guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal ada juga anak yang kurang memperhatikan. Sehingga guru memberi dorongan dan motivasi kepada anak, dan memvariasikan kegiatan bermain agar anak lebih antusias. pada tindakan Siklus I dan Siklus II serta hasil dari keseluruhan pembahasan maka dapat disimpulkan, Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah anak yang telah mencapai kriteria ketuntasan kemampuan kognitif anak berjumlah 10 anak atau 55%, meningkat pada siklus II berjumlah 15 anak atau 83%. Dengan hasil tersebut maka sudah menunjukkan termasuk kategori keberhasilan yang diharapkan peneliti.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan di TK PGRI 66 terkait peningkatan kognitif siswa masih terlihat beberapa anak yang belum berkembang. Terbukti dari tahapan pra siklus yang dilakukan dengan cara mengamati anak di kelompok bermain.

1. Untuk penerapan media kartu huruf perlu dilakukan sebuah modifikasi dalam penerapan media kartu huruf dengan menyesuaikan media pada setiap tema, lebih mengkreatifkan gambar atau warna yang lebih menarik lagi, atau juga menggunakan media yang berbasis IT agar anak lebih semangat belajar.

2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik yaitu dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan sebuah permainan agar anak lebih aktif lagi.

C. Kata Penutup

Demikian saya panjatkan puji syukur atas izin Allah SWT dan ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi, serta sholawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan keliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmad dan ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga adanya karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat hidayah dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Qaimi. 2003. *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- Amien Rais, dkk. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Andi Syahraeni. 2015. *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Vol.2, No.1
- Ahmad Izzaddin. 2018. *Implikasi Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa SDN 4 Gunung Rajak*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.1
- Ahmad D. Marimba. 1996. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma‘arif.
- Armai Arief. 2009. *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau*. Jakarta: Suara ADI.
- Abdurrahman Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Mustofa, 2009. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cohen Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos, and Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development: Perkembangan Manusia*, Edisi 9 Ba. Jakarta: Kencana Media Grup,
- Dr Mansur. 2005. *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Dadan Suryana. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1978. *perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iva, Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus

- Jaipaul L Roopraine dan James E Johnson. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai macam Pendekatan. Jakarta: Kencana
- Komarudin Hidayat. 2003. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas,
- Kartini Kartono. 1985. *Peranan Keluarga dalam Perkembangan Anak*, (Jakarta; CV. Rosdakarya.
- Maimunah Hasan, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Djogjakarta : DIVA pres.
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maurice Balson, 1993. *Bagaimana menjadi Orang Tua yang Baik, 'Be Coming a Better Parent*, penerjemah: M. Arifin. Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof Dr H Sunarto dan Dra Ny B Agung Hartanto.2002. Perkembangan peserta Didik. Jakarta: PT Asdi Maharsatya.
- Prof Dr H Zainuddin Ali, 2007. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soni Samsu Rizal. 2018. *Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Masa Anak-Anak Menurut Jalaluddin dan Zakiyah Daradjat*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1
- Syafi'ah. 2012. *Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam dalam Membentuk Kepribadian)*”, Jurnal Sosial Budaya, Vol.9 No.1
- Samsul Nizar, 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yatim and Irwanto, 2010. *Kepribadian Keluarga Dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta: Rieka Cipta
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Zakiah Daradjat, 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN 1 : Rencana Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Tema: Benda Murni / Tahan	0 Agustus 2022
Tari, tanggal	Karas, 23 Agustus 2022
Kelompok anak	3 - 6 Tahun
Tema/subtema	Bintang - Bintang Pelajaran: Kucing
Kompetensi Dasar (KD)	1.1, 1.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 4.1, 4.11, 4.11

Materi Kegiatan - Kucing, ciptaan Tuhan
- Menyebutkan nama-nama - macam binatang peliharaan
- Menyebutkan bagian tubuh kucing
- Mengenal bintang pelajaran di sekitarnya
- Karya dan aktivitas seni

Materi Penanaman - Bercyber sebagai ciptaan Tuhan
- Mengaplikasikan salah satu aspek dalam SOP penyusunan dan pengumpulan
- Bisa sebelum belajar dan menggunakan materi ke dalam SOP pembelajaran
- Menyarif dengan materi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan Video animasi, Gambar Kucing, Krayon

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penyajian SOP pembelajaran
2. Menyanyi lagu Kucing
3. Berdiskusi tentang Kucing ciptaan Tuhan
4. Mengamati gambar kucing

B.KEGIATAN INTI

1. Mengamati Video
2. Menyebutkan bagian tubuh kucing
3. Menyarif gambar kucing

C.RECALLING

1. Merupakan alat-alat yang telah dipelajari
2. Diskusi tentang pemakan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menentukan dan menunjukkan hasil kerjanya

D.KEGIATAN PENUTUP

1. Menyatakan penemuannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakannya hari ini, momen apa yang paling disukai
3. Mengkonfirmasi kegiatan untuk besok
4. Penyerapan SOP pengisian

E.RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menyatakan bahwa kucing sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Menyebutkan bagian tubuh kucing
 - b. Dapat berkolaborasi membuat kucing

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dwi Novitasari S. Pd

Duta Ratu

Dina Rizka S. Pd

LAMPIRAN II : Pedoman Observasi

No	Nama	L/P	Indikator Penilaian				Jumlah Nilai	Keterangan
			A	B	C	D		
1	Aysha Hardiyanti (Aysha)	P						
2	Akhmad Dzikri A (Dzikri)	L						
3	Andika Prasetyo (Dika)	L						
4	Ananda Zildan A (Zildan)	L						
5	Anindita Shaqila N (Lala)	P						
6	Anindya Zahwa K (Zahwa)	P						
7	Aqila Choirunnisa (Aqila)	P						
8	Avika Azzahra (Avika)	P						
9	Clara Maressa Z (Clara)	P						
10	Elsa Sabila (Elsa)	P						
11	Farzana Irana Orlin (Orlin)	P						
12	Frans Edo M (Edo)	L						
13	Hilman Arif S (Hilman)	L						
14	Mutiara Fajar M (Mutiara)	P						
15	Nafila Taufina (Nafila)	P						
16	Neva Anastasya P S (Neva)	P						
17	Rasya Akbar A (Rasya)	L						
18	Viona Sava N (Viona)	P						
JUMLAH								

RATA RATA		
JUMLAH ANAK YANG TUNTAS		
PENINGKATAN KOGNITIF ANAK		

Keterangan indikator penilaian :

Poin	Keterangan	Nilai
A	Menyebutkan macam - macam huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menyebutkan 26 huruf - Bisa menyebutkan 13 huruf (5) - Menyebutkan huruf kurang dari 10 (3)
B	Menyebutkan huruf Vocal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menyebutkan semua huruf vocal (5) - Menyebutkan huruf vokal 3 (3) - Bisa menyebutkan semua huruf konsonan (10) - Menyebutkan huruf konsonan kurang dari 10 (5) - Menyebutkan huruf konsonan kurang dari 5 (3)
C	Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menyebutkan lebih dari 5 (10) - Bisa menyebutkan kurang dari 5 (5)
D	Mampu membaca dengan lengkap dan lancar	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan lancar (10) - Membaca kurang

		lancar(5)
--	--	-----------

Keterangan Penilaian:

No	Kriteria		Keterangan
1.	BB	Belum Berkembang	15 – 20
2.	MB	Mulai Berkembang	21 – 25
3.	BSH	Berkembang Sesuai Harapan	26 – 30
4.	BSB	Berkembang Sangat Baik	30 – 45

LAMPIRAN III : Foto Kegiatan



Media Kartu Huruf



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Annisa Maharani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 31 Mei 2000
3. Alamat : Jl. Medoho Permai RT.09 RW 10
4. Nomor HP : 08997827816
5. E-mail : annisam3105@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 66 Semarang : Lulus Tahun 2006
2. SDN Pandean Lamper 05 : Lulus Tahun 2012
3. SMP Muhammadiyah 7 Semarang : Lulus Tahun 2015
4. MAN 1 Semarang : Lulusan Tahun 2018

Semarang, 14 September 2022



Annisa Maharani

NIM : 1803106008